

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai peran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi terhadap status karies ini dilakukan pada anak usia 9-12 tahun siswa sekolah dasar yang berada di kelas 3-6 di SDN Kresek 1 dan SDN Kresek 2, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 dan 24 November 2016. Pemilihan SD pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling*, sedangkan sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*, dengan jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini adalah sebanyak 298 orang. Namun jumlah sampel pada saat pelaksanaan penelitian hanya sebanyak 222 orang. Hal tersebut disebabkan adanya subjek penelitian yang *drop out* sebanyak 76 orang atau sebesar 25% karena tidak diijinkan mengikuti penelitian ini oleh orang tuanya dan ada subjek yang tidak termasuk usia 9-12 tahun.

5.1 Analisis univariat

5.1.1 Distribusi frekuensi usia

Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 222 orang, dengan rata-rata usia subjek adalah 10,04 tahun. Rentang usia subjek 9-12 tahun. Subjek paling banyak adalah yang berusia 10 tahun dan paling sedikit adalah usia 12 tahun. Distribusi frekuensi usia subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi usia

Usia (tahun)	n	%
9	59	26,6
10	100	45,0
11	58	26,1
12	5	2,3
Total	222	100,0

5.1.2 Distribusi frekuensi kriteria perilaku

Pada penelitian ini subjek paling banyak memiliki kriteria perilaku sedang yaitu sebanyak 138 orang atau sebesar 62,2% dengan skor 4-7. Sedangkan untuk subjek yang memiliki kriteria perilaku baik adalah sebanyak 64 orang (28,8%) dengan skor 8-10, dan sebanyak 20 orang (9%) yang memiliki kriteria buruk dengan skor 0-3. Distribusi frekuensi perilaku yang didapat dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi kriteria perilaku

Perilaku	n	%
Baik	64	28,8
Sedang	138	62,2
Buruk	20	9
Total	222	100,0

5.1.3 Distribusi frekuensi kriteria pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek paling banyak memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 170 orang atau sebesar 76,6% dengan skor 4-7. Selanjutnya diurutan kedua yaitu subjek yang memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 21 orang (9,5%) dengan skor 8-10, dan yang paling sedikit adalah subjek yang memiliki pengetahuan buruk yaitu sebanyak 31 orang (14%) dengan skor 0-3. Distribusi frekuensi pengetahuan yang didapat dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi kriteria pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	21	9,5
Sedang	170	76,6
Buruk	31	14,0
Total	222	100,0

5.1.4 Distribusi frekuensi kriteria sikap

Pada penelitian ini subjek paling banyak memiliki kriteria sikap baik yaitu sebanyak 149 orang atau sebesar 67,1% dengan skor 8-10. Kemudian diurutan kedua yaitu subjek yang memiliki kriteria sikap sedang sebanyak 69 orang (31,1%) dengan skor 4-7, dan sebanyak 4 orang (1,8%) yang memiliki kriteria sikap buruk dengan skor 0-3 adalah yang paling sedikit. Distribusi frekuensi sikap yang didapat dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi kriteria sikap

Sikap	n	%
Baik	149	67,1
Sedang	69	31,1
Buruk	4	1,8
Total	222	100,0

5.1.5 Distribusi frekuensi kriteria tindakan

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa paling banyak subjek memiliki kriteria tindakan sedang yaitu sebanyak 133 orang atau sebesar 59,9% dengan skor 4-7.

Selanjutnya adalah untuk subjek yang memiliki kriteria tindakan baik yaitu sebanyak 69 orang (31,1%) dengan skor 8-10, dan yang paling sedikit adalah subjek yang memiliki kriteria tindakan buruk yaitu sebanyak 20 orang (9%) dengan skor 0-3. Distribusi frekuensi tindakan yang didapat dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi kriteria tindakan

Tindakan	n	%
Baik	69	31,1
Sedang	133	59,9
Buruk	20	19,0
Total	222	100,0

5.1.6 Distribusi frekuensi DMF-T

Pada penelitian ini subjek paling banyak memiliki DMF-T baik yaitu sebanyak 108 orang atau sebesar 48,6% dengan skor 0,0-2,6.

Sedangkan untuk subjek yang memiliki kriteria DMF-T sedang adalah sebanyak 80 orang (36%) dengan skor 2,7-4,4, dan sebanyak 34 orang (15,3%) yang memiliki kriteria DMF-T buruk dengan skor >4,4. Distribusi frekuensi DMF-T yang didapat dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi kriteria DMF-T

DMF-T	n	%
Baik	108	48,6
Sedang	80	36,0
Buruk	34	15,3
Total	222	100,0

5.1.7 Distribusi frekuensi *decay*

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *decay* di SDN Kresek 1 dan SDN Kresek 2 adalah 2,38 dengan skor *decay* paling tinggi adalah 9 dan yang terendah adalah 0. Distribusi frekuensi *decay* yang didapat dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi *decay*

<i>Decay</i>	n	%
0	37	16,7
1	36	16,2
2	54	24,3
3	38	17,1
4	34	15,3
5	16	7,2
6	1	0,5
7	2	0,9
8	2	0,9
9	2	0,9
Total	222	100,0

Hasil *decay* yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu 0-4 dan >4. Distribusi frekuensi *decay* yang dikelompokkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi kelompok *decay*

<i>Decay</i>	n	%
0-4	199	89,6
>4	23	10,4
Total	222	100,0

5.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent*) perilaku, pengetahuan, sikap, tindakan, dan usia terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu DMF-T. Analisis ini menggunakan uji *chi-square* pada SPSS.

5.2.1 Hubungan usia dengan DMF-T

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DMF-T pada anak usia 9 tahun yaitu sebanyak 27 orang yang termasuk DMF-T baik (45,8%), 26 orang (44,1%) termasuk DMF-T sedang, dan 6 orang (10,2%) termasuk DMF-T buruk. Pada anak usia 10 tahun yaitu sebanyak 49 orang (49%) yang

termasuk DMF-T baik, 35 orang (35%) DMF-T sedang, dan 16 orang (16%) DMF-T buruk. Pada anak usia 11 tahun yaitu sebanyak 31 orang (53,4%) yang termasuk DMF-T baik, 17 orang (29,3%) DMF-T sedang, dan 10 orang (17,2%) DMF-T buruk. Serta pada anak usia 12 tahun sebanyak 1 orang (20%) yang termasuk DMF-T baik, 2 orang (40%) DMF-T sedang, dan 2 orang (40%) DMF-T buruk.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara usia dengan DMF-T pada anak siswa sekolah dasar SDN Kresek 1 dan SDN Kresek 2 (Tabel 5.9, dengan nilai $p > 0,05$).

Tabel 5.9 Hubungan usia dengan DMF-T

		DMF-T			Total	P
		Baik	Sedang	Buruk		
Usia	9	n	27	26	6	0,397
		%	45,8	44,1	10,2	
	10	n	49	35	16	
		%	49,0	35,0	16,0	
	11	n	31	17	10	
		%	53,4	29,3	17,2	
	12	n	1	2	2	
		%	20,0	40,0	40,0	
Total	n	108	80	34		
	%	48,6	36,0	15,3		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha > 0,05$ = tidak bermakna

5.2.2 Hubungan pengetahuan dengan DMF-T

Pada hasil penelitian diketahui pada anak yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 14 orang atau (66,7%) termasuk DMF-T baik, 5 orang (23,8%) termasuk DMF-T sedang, serta 2 orang (9,5%) termasuk DMF-T buruk. Pada anak yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 82 orang atau (48,2%) termasuk DMF-T baik, 69 orang (40,6%) termasuk DMF-T sedang, serta 19 orang (11,2%) termasuk DMF-T buruk. Pada anak yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 12 orang atau (38,7%) termasuk

DMF-T baik, 6 orang (19,4%) termasuk DMF-T sedang, serta 13 orang (41,9%) termasuk DMF-T buruk.

Hasil uji statistik *chi-square* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan DMF-T pada anak siswa sekolah dasar SDN Kresek 1 dan SDN Kresek 2 (Tabel 5.10, dengan nilai $p < 0,05$).

Tabel 5.10 Hubungan pengetahuan dengan DMF-T

		DMF-T			Total	P	
		Baik	Sedang	Buruk			
Pengetahuan	Baik	n	14	5	2	21	0,00
		%	66,7	23,8	9,5	100,0	
	Sedang	n	82	69	19	170	
		%	48,2	40,6	11,2	100,0	
	Buruk	n	12	6	13	31	
		%	38,7	19,4	41,9	100,0	
Total	n	108	80	34	222		
	%	48,6	36,0	15,3	100,0		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha < 0,05$ = bermakna

Untuk melihat adanya faktor risiko (*odds ratio*) pada hubungan pengetahuan dengan status DMF-T, maka variabel bebas dan variabel terikat masing-masing dikelompokkan menjadi dua kategori dimana kriteria pengetahuan sedang dimasukkan ke dalam kriteria pengetahuan baik. Sedangkan untuk DMF-T, dibagi menjadi 2 kategori berdasarkan *mean* atau nilai rata-rata DMF-T yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 2,68.

Dari 191 orang yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 134 orang termasuk DMF-T baik dan 57 orang termasuk DMF-T buruk. Sedangkan 31 orang yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 15 orang termasuk DMF-T baik dan 16 orang termasuk DMF-T buruk.

Nilai OR (*odds ratio*) yang didapat adalah 2,508. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada anak yang memiliki pengetahuan buruk berisiko

2,508 kali lebih besar memiliki DMF-T yang buruk dibandingkan dengan anak yang memiliki pengetahuan baik (Tabel 5.11).

Tabel 5.11 Pengetahuan dengan risiko DMF-T

		DMF-T		Total	P	OR	
		Baik	Buruk				
Pengetahuan	Baik	n	134	57	0,017	2,508	
		%	70,2	29,8			100,0
	Buruk	n	15	16			31
		%	48,4	51,6			100,0
Total			149	73	222		
			67,1	32,9	100,0		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha < 0,05$ = bermakna

5.2.3 Hubungan sikap dengan DMF-T

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada anak yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 73 orang atau (49%) termasuk DMF-T baik, 48 orang (32,2%) termasuk DMF-T sedang, serta 28 orang (18,8%) termasuk DMF-T buruk. Pada anak yang memiliki sikap sedang sebanyak 34 orang atau (49,3%) termasuk DMF-T baik, 29 orang (42%) termasuk DMF-T sedang, serta 6 orang (8,7%) termasuk DMF-T buruk. Pada anak yang memiliki sikap buruk sebanyak 1 orang atau (25%) termasuk DMF-T baik, 3 orang (75%) termasuk DMF-T sedang, serta 0 orang (0%) termasuk DMF-T buruk.

Hasil uji statistik *chi-square* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara sikap dengan DMF-T pada anak siswa sekolah dasar SDN Kresek 1 dan SDN Kresek 2 (Tabel 5.12, dengan nilai $p > 0,05$).

Tabel 5.12 Hubungan sikap dengan DMF-T

		DMF-T			Total	P	
		Baik	Sedang	Buruk			
Sikap	Baik	n	73	48	28	149	
		%	49,0	32,2	18,8	100,0	
	Sedang	n	34	29	6	69	0,125
		%	49,3	42,0	8,7	100,0	
	Buruk	n	1	3	0	4	
		%	25,0	75,0	0,0	100,0	
Total	n	108	80	34	222		
	%	48,6	36,0	15,3	100,0		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha > 0,05$ = tidak bermakna

Untuk melihat adanya faktor risiko (*odds ratio*) pada hubungan sikap dengan status DMF-T, maka variabel bebas dan variabel terikat masing-masing dikelompokkan menjadi dua kategori dimana kriteria sikap sedang dimasukkan ke dalam kriteria sikap baik.

Sedangkan untuk DMF-T, dibagi menjadi 2 kategori berdasarkan *mean* atau nilai rata-rata DMF-T yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 2,68. Namun pada Tabel 5.13 tidak didapatkan nilai OR (*odds ratio*) maka tidak dapat diketahui faktor resiko pada hubungan sikap dengan status DMF-T.

Tabel 5.13 Sikap dengan risiko DMF-T

		DMF-T		Total	P	OR	
		Baik	Buruk				
Sikap	Baik	n	145	73	218	0,158	-
		%	66,5	33,5	100,0		
	Buruk	n	4	0	4		
		%	100,0	0,0	100,0		
Total		149	73	222			
		67,1	32,9	100,0			

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha > 0,05$ = tidak bermakna

5.2.4 Hubungan tindakan dengan DMF-T

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada anak yang memiliki tindakan baik yaitu sebanyak 38 orang atau (55,1%) termasuk DMF-T baik, 23 orang (33,3%) termasuk DMF-T sedang, serta 8 orang (11,6%) termasuk DMF-T buruk. Pada anak yang memiliki tindakan sedang sebanyak 64 orang atau (48,1%) termasuk DMF-T baik, 54 orang (40,6%) termasuk DMF-T sedang, serta 15 orang (11,3%) termasuk DMF-T buruk. Pada anak yang memiliki tindakan buruk sebanyak 6 orang atau (30%) termasuk DMF-T baik, 3 orang (15%) termasuk DMF-T sedang, serta 11 orang (55%) termasuk DMF-T buruk.

Hasil uji statistik *chi-square* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara tindakan dengan DMF-T pada anak siswa sekolah dasar SDN Kresek 1 dan SDN Kresek 2 (Tabel 5.14, dengan nilai $p < 0,05$).

Tabel 5.14 Hubungan tindakan dengan DMF-T

			DMF-T			Total	P
			Baik	Sedang	Buruk		
Tindakan	Baik	n	38	23	8	69	0,000
		%	55,1	33,3	11,6	100,0	
	Sedang	n	64	54	15	133	
		%	48,1	40,6	11,3	100,0	
	Buruk	n	6	3	11	20	
		%	30,0	15,0	55,0	100,0	
Total	n	108	80	34	222		
	%	48,6	36,0	15,3	100,0		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha < 0,05$ = bermakna

Untuk melihat adanya faktor risiko (*odds ratio*) pada hubungan tindakan dengan status DMF-T, maka variabel bebas dan variabel terikat masing-masing dikelompokkan menjadi dua kategori dimana kriteria tindakan baik dimasukkan ke dalam kriteria tindakan buruk.

Sedangkan untuk DMF-T, dibagi menjadi 2 kategori berdasarkan *mean* atau nilai rata-rata DMF-T yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 2,68.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 202 orang yang memiliki tindakan baik sebanyak 141 orang termasuk DMF-T baik dan 61 orang termasuk DMF-T buruk. Sedangkan 20 orang yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 8 orang termasuk DMF-T baik dan 12 orang termasuk DMF-T buruk. Nilai OR (*odds ratio*) yang didapat adalah 3,467. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada anak yang memiliki tindakan buruk berisiko 3,467 kali lebih besar memiliki DMF-T yang buruk dibandingkan dengan anak yang memiliki tindakan baik. (Tabel 5.15).

Tabel 5.15 Tindakan dengan risiko DMF-T

			DMF-T		Total	P	OR
			Baik	Buruk			
Tindakan	Baik	n	141	61	202	0,007	3,467
		%	69,8	30,2	100,0		
	Buruk	n	8	12	20		
		%	40,0	60,0	100,0		
Total			149	73	222		
			67,1	32,9	100,0		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha < 0,05$ = tidak bermakna

5.2.5 Hubungan perilaku dengan DMF-T

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada anak yang memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 37 orang atau (57,8%) termasuk DMF-T baik, 19 orang (29,7%) termasuk DMF-T sedang, serta 8 orang (12,5%) termasuk DMF-T buruk. Pada anak yang memiliki perilaku sedang sebanyak 65 orang atau (47,1%) termasuk DMF-T baik, 58 orang (42%) termasuk DMF-T sedang, serta 15 orang (10,9%) termasuk DMF-T buruk.

Pada anak yang memiliki perilaku buruk sebanyak 6 orang atau (30%) termasuk DMF-T baik, 3 orang (15%) termasuk DMF-T sedang, serta 11 orang (55%) termasuk DMF-T buruk.

Hasil uji statistik *chi-square* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara perilaku dengan DMF-T pada anak siswa sekolah dasar SDN Kresek 1 dan SDN Kresek 2 (Tabel 5.16, dengan nilai $p < 0,05$).

Tabel 5.16 Hubungan perilaku dengan DMF-T

		DMF-T			Total	P	
		Baik	Sedang	Buruk			
Perilaku	Baik	n	37	19	8	0,000	
		%	57,8	29,7	12,5		100,0
	Sedang	n	65	58	15		138
		%	47,1	42	10,9		100,0
	Buruk	n	6	3	11		20
		%	30,0	15,0	55,0		100,0
Total	n	108	80	34	222		
	%	48,6	36,0	15,3	100,0		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha < 0,05$ = bermakna

Untuk melihat adanya faktor risiko (*odds ratio*) pada hubungan perilaku dengan status DMF-T, maka variabel bebas dan variabel terikat masing-masing dikelompokkan menjadi dua kategori dimana kriteria perilaku sedang dimasukkan ke dalam kriteria perilaku baik. Selanjutnya, untuk DMF-T dibagi menjadi 2 kategori berdasarkan *mean* atau nilai rata-rata DMF-T yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 2,68.

Pada tabel 5.17 dapat diketahui bahwa 202 orang yang memiliki perilaku baik sebanyak 141 orang termasuk DMF-T baik dan 61 orang termasuk DMF-T buruk. Sedangkan 20 orang yang memiliki perilaku buruk sebanyak 8 orang termasuk DMF-T baik dan 12 orang termasuk DMF-T buruk. Nilai OR (*odds ratio*) yang didapat adalah 3,465.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada anak yang memiliki perilaku buruk berisiko 3,465 kali lebih besar memiliki DMF-T yang buruk dibandingkan dengan anak yang memiliki perilaku baik.

Tabel 5.17 Perilaku dengan risiko DMF-T

			DMF-T		Total	P	OR
			Baik	Buruk			
Perilaku	Baik	n	141	61	202	0,007	3,465
		%	69,8	30,2	100,0		
	Buruk	n	8	12	20		
		%	40,0	60,0	100,0		
Total			149	73	222		
			67,1	32,9	100,0		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha < 0,05$ = bermakna

5.2.6 Hubungan perilaku, pengetahuan, sikap dan tindakan dengan karies

Selanjutnya peneliti menghubungkan perilaku, pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap karies (*decay*). Pada tabel 5.18 diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna atau signifikan antara perilaku dengan karies dengan nilai $p = 0,024 < 0,05$ dan diketahui terdapat faktor risiko (*odds ratio*) sebesar 3,407. Hal itu dapat diartikan bahwa orang yang memiliki perilaku buruk memiliki risiko 3,407 kali lebih besar mengalami karies dibandingkan dengan orang yang perilakunya baik.

Tabel 5.18 Hubungan perilaku dengan karies

			Karies		Total	P	OR
			0-4	>4			
Perilaku	Baik	n	184	18	202	0,024	3,407
		%	91,1	8,9	100,0		
	Buruk	n	15	5	20		
		%	75,0	25,0	100,0		
Total			199	23	222		
			89,6	10,4	100,0		

Ket: Uji *chi-square*: $\alpha < 0,05$ = bermakna

Pada tabel 5.19 diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan karies dengan nilai $p = 0,016 < 0,05$ dan diketahui terdapat faktor risiko (*odds ratio*) sebesar 3,190.

Hal itu dapat diartikan bahwa orang yang memiliki pengetahuan buruk memiliki risiko 3,190 kali lebih besar mengalami karies dibandingkan dengan orang yang pengetahuannya baik.

Tabel 5.19 Hubungan pengetahuan dengan karies

		Karies		Total	P	OR	
		0-4	>4				
Pengetahuan	Baik	n	175	16	191	0,016	3,190
		%	91,6	8,4	100,0		
	Buruk	n	24	7	31		
		%	77,4	22,6	100,0		
Total			199	23	222		
			89,6	10,4	100,0		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha < 0,05$ = bermakna

Pada tabel 5.20 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan bermakna atau signifikan antara sikap dengan karies dengan nilai $p = 0,493 > 0,05$ dan tidak terdapat faktor risiko (*odds ratio*).

Tabel 5.20 Hubungan sikap dengan karies

		Karies		Total	P	OR	
		0-4	>4				
Sikap	Baik	n	195	23	218	0,493	-
		%	89,4	10,6	100,0		
	Buruk	n	4	0	4		
		%	100,0	0,0	100,0		
Total			199	23	222		
			89,6	10,4	100,0		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha > 0,05$ = tidak bermakna

Pada tabel 5.21 diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna atau signifikan antara tindakan dengan karies dengan nilai $p = 0,024 < 0,05$ dan diketahui terdapat faktor risiko (*odds ratio*) sebesar 3,407. Hal itu dapat diartikan bahwa orang yang memiliki tindakan buruk memiliki risiko 3,407

kali lebih besar mengalami karies dibandingkan dengan orang yang tindakannya baik.

Tabel 5.21 Hubungan tindakan dengan karies

			Karies		Total	P	OR
			0-4	>4			
Perilaku	Baik	n	184	18	202	0,024	3,407
		%	91,1	8,9	100,0		
	Buruk	n	15	5	20		
		%	75,0	25,0	100,0		
Total			199	23	222		
			89,6	10,4	100,0		

Ket: Uji *chi-square*; $\alpha < 0,05$ = bermakna

5.3 Analisis multivariat

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan antara perilaku status DMF-T, pengetahuan dengan status DMF-T dan tindakan dengan status DMF-T. Sedangkan hubungan usia dengan status DMF-T dan sikap dengan status DMF-T tidak memiliki hubungan yang bermakna atau tidak signifikan (Tabel 5.22).

Tabel 5.22 Nilai signifikansi usia, perilaku, pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap status DMF-T.

Variabel bebas	Variabel terikat	P
Usia		0,397
Perilaku		0,000
Pengetahuan	DMF-T	0,000
Sikap		0,125
Tindakan		0,000

Karena ada tiga variabel yang bermakna, maka dapat dilakukan analisis multivariat (uji regresi logistik) untuk mengetahui variabel apa yang paling berpengaruh terhadap terjadinya DMF-T antara perilaku, pengetahuan, serta tindakan. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa perilaku yang paling berpengaruh terhadap status DMF-T. (Tabel 5.23).

Tabel 5.23 Uji regresi logistik

Variabel bebas	Variabel terikat	P
Pengetahuan	DMF-T	0,075
Perilaku		0,032